

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dari buku catatan rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Januari 2015 – September 2016 diperoleh data seluruh pasien kandidiasis di instalasi rawat inap dan rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sebanyak 126 pasien. Data yang didapatkan dari rekam medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 89 orang, sedangkan 37 orang tidak memenuhi syarat sebagai subjek (eksklusi), sehingga total subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 89 orang.

#### 1. Distribusi Kasus Kandidiasis Berdasarkan Jumlah Kasus

**Tabel 3.1** Distribusi Kasus Kandidiasis Berdasarkan Jumlah Kasus di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Waktu	Jumlah Seluruh Kasus	Jumlah Kasus Kandidiasis	%
Januari 2015-September 2016	3.430	89	2,6

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kasus kandidiasis sebanyak 89 kasus (2,6%) yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari total keseluruhan 3.430 pasien yang berkunjung ke Poliklinik Kulit dan Kelamin selama Januari 2015 sampai September 2016.

## 2. Distribusi Kasus Kandidiasis Berdasarkan Jenis Kandidiasis

**Tabel 3.2** Distribusi Kasus Kandidiasis Berdasarkan Jenis Kandidiasis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Jenis Kandidiasis		N	%	Total	%	Nilai P
Kandidiasis kutis	Kandidiasis intertrigo	6	6.7	67	75.3	0,000
	Kandidiasis kulit dan kuku	3	3.4			
	Kandidiasis kutis	31	34.8			
	Kandidiasis <i>unspecified</i>	27	30.3			
Kandidiasis mukosa	Kandidiasis vulvovaginal	18	20.2	22	24.7	
	Kandidiasis oral	4	4.5			
Total		89	100	89	100	

Hasil penelitian menunjukkan jenis kandidiasis terbanyak adalah kandidiasis kutis dengan jumlah 67 kasus (75,3%) dari 89 kasus. Dengan nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis.

## 3. Kejadian Kandidiasis Berdasarkan Kelompok Umur Pasien

**Tabel 3.3** Kejadian Kandidiasis Berdasarkan Umur Pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Periode Januari 2015-September 2016

Umur	Kandidiasis kutis		Kandidiasis mukosa		Total		Nilai P
	N	%	N	%	N	%	
0-5 tahun	36	40,4	2	2,2	38	42,7	0,003
12-25 tahun	8	9,0	6	6,7	14	15,7	
26-45 tahun	9	10,1	12	13,5	21	23,6	
46-65 tahun	10	11,2	1	1,1	11	12,4	
>65 tahun	4	4,5	1	1,1	5	5,6	
Total	67	75,3	22	24,7	89	100	

Prevalensi kandidiasis berdasarkan umur pasien paling banyak terjadi pada pasien kelompok umur 0-5 tahun sebanyak 38 kasus (42,7%), dengan didominasi oleh kasus kandidiasis kutis sebanyak 36 kasus (40,4%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa data tersebut tidak layak diuji menggunakan uji *chi-square* sehingga digunakan uji alternatif *Kolmogorov-smirnov*. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis berdasarkan kelompok umur pasien. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan antara jenis kandidiasis dengan kelompok umur.

#### 4. Kejadian Kandidiasis Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

**Tabel 3.4** Kejadian Kandidiasis Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Periode Januari 2015-September 2016

Jenis Kelamin	Kandidiasis kutis		Kandidiasis mukosa		Total		Nilai P
	N	%	N	%	N	%	
Perempuan	51	57,3	22	24,7	73	82,0	0,006
Laki-laki	16	18,0	0	0,0	16	18,0	
Total	67	75,3	22	24,7	89	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandidiasis lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki, yakni sebesar 82%, dan didominasi oleh kasus kandidiasis kutis sebanyak 51 kasus (57,3%). Dari hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa ada

perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis berdasarkan jenis kelamin. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan jenis kandidiasis.

## 5. Kejadian Kandidiasis Berdasarkan Pekerjaan Pasien

**Tabel 3.5** Kejadian Kandidiasis Berdasarkan Pekerjaan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Periode Januari 2015-September 2016

Pekerjaan	Kandidiasis kutis		Kandidiasis mukosa		Total		Nilai p
	N	%	N	%	N	%	
	Bawah umur	36	40.4	2	2.2	38	
Pelajar/Mahasiswa	6	6.7	5	5.6	11	12.4	
PNS	2	2.2	2	2.2	4	4.5	
Swasta/Wiraswasta	12	13.5	7	7.9	19	21.3	
Ibu Rumah Tangga	6	6.7	6	6.7	12	13.5	
Pensiunan	4	4.5	0	.0	4	4.5	
Tidak bekerja	1	1.1	0	.0	1	1.1	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>75.3</b>	<b>22</b>	<b>24.7</b>	<b>89</b>	<b>100</b>	

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi tertinggi dari kasus kandidiasis berdasarkan pekerjaan pasien adalah pada pasien bawah umur, yakni sebanyak 38 kasus (42,7%). Dan didominasi oleh kasus kandidiasis kutis sebesar 36 kasus (40,4%). Selanjutnya diikuti oleh pekerjaan swasta/wiraswasta sebanyak 19 kasus (21,3%). Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa data tersebut tidak layak diuji menggunakan uji *chi-square*, sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*, dan memiliki nilai  $p = 0,003$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis berdasarkan pekerjaan pasien. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$

ditolak, sehingga terdapat hubungan antara jenis kandidiasis dengan pekerjaan pasien.

## 6. Distribusi Kasus Kandidiasis Berdasarkan Faktor Predisposisi Pasien

**Tabel 3. 6** Distribusi Kasus Kandidiasis Berdasarkan Faktor Predisposisi Pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Periode Januari 2015-September 2016

Faktor Predisposisi	N	%
Benjolan di labia majora, Hamil	1	1.1
Haid hari ke-2	1	1.1
Hamil 28 minggu	1	1.1
Hipertensi	1	1.1
KB pil	1	1.1
Menggunakan IUD	1	1.1
Menggunakan pantyliner, KB pil	1	1.1
Penggunaan kondom saat berhubungan seksual	1	1.1
Diabetes Melitus	3	3.4
Riwayat histerektomi	1	1.1
Riwayat Limfadenitis servikal	1	1.1
Tidak diketahui	76	85.4
Total	89	100

Kejadian kandidiasis berdasarkan faktor predisposisi pasien didapatkan bahwa terdapat 76 kasus (85,4%) pada pasien tidak diketahui faktor predisposisinya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar faktor predisposisi tidak tertulis pada rekam medis saat anamnesis.

## 7. Hasil uji normalitas data

**Tabel 3. 7** Uji normalitas data

Data	Nilai p
Jenis kandidiasis	0.000
Jenis kelamin	0.000
Pekerjaan	0.000
Kelompok Umur	0.000

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  untuk jenis kandidiasis, jenis kelamin, pekerjaan, dan kelompok umur pasien, yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai  $p < 0,05$ .

## B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis terhadap kejadian jenis kandidiasis didapatkan uraian sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 89 kasus kandidiasis (2,6%) yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari total keseluruhan 3.430 pasien yang berkunjung ke Poliklinik Kulit dan Kelamin selama Januari 2015 sampai September 2016. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa infeksi kandida ini tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan penyakit lainnya. Hal itu disebabkan antara lain karena: (1) Angka kejadian penyakit kulit dan infeksi kandida pada kulit dan mukosa yang memang menurun; atau (2) Tingkat kesadaran yang cukup tinggi pada masyarakat untuk mencegah dan menghindari faktor-faktor predisposisi; dan

(3) Pasien lebih memilih untuk berobat di dokter swasta karena mungkin mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rara *et al* (2013), dimana didapatkan bahwa dari total 10.003 kunjungan pada tahun 2009–2011 di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado terdapat 160 orang (0,53%) penderita baru kandidiasis kutis.

Distribusi kasus berdasarkan jenis kandidiasis didapatkan bahwa jenis kandidiasis terbanyak adalah kandidiasis kutis dengan jumlah 67 kasus (75,3%) dari 89 kasus. Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rara *et al* (2013) yang menemukan bahwa kandidiasis kutis merupakan kasus yang cukup sering ditemukan di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado dengan persentase 26,27% dari 598 kasus baru penyakit jamur.

Kandidiasis kutis merupakan penyakit infeksi pada kulit yang disebabkan oleh jamur genus *kandida*. Gambaran klinis kandidiasis kutis berdasarkan tempat yang terkena dibagi menjadi : kandidiasis kutis intertriginosa, kandidiasis paronikia dan onikomikosis, kandidiasis kutis generalisata, kandidiasis kutis granulomatosa, dan *diaper rash* (Ramali, 2004).

Kejadian kandidiasis berdasarkan umur pasien didominasi oleh kelompok umur 0-5 tahun sebanyak 38 kasus (42,7%), dengan kasus kandidiasis kutis sebagai kasus terbanyak pada kelompok umur ini, yakni sebanyak 36 kasus (40,4%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa data tersebut tidak layak diuji menggunakan

uji *chi-square* sehingga digunakan uji alternatif *Kolmogorov-smirnov*. Dengan nilai  $p=0,003$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis berdasarkan umur pasien. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan antara jenis kandidiasis dengan umur pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oninla, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa kandidiasis secara signifikan diasosiasikan dengan masa anak-anak. Angka kejadian infeksi kandida yang biasanya meningkat pada umur bayi atau balita disebabkan karena status imunologisnya yang belum sempurna (Suyoso, *et al.*, 2005). Kulit bayi atau balita sendiri memiliki kemampuan absorpsi lebih tinggi dan mempunyai risiko lebih besar terhadap cedera kulit dan infeksi kulit (Paller, *et al.*, 2006).

Kejadian kandidiasis berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dibandingkan laki-laki, yakni sebanyak 82%. Dari hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai  $p=0,006$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis berdasarkan jenis kelamin. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan jenis kandidiasis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oninla *et al* (2016) yang menyatakan bahwa kandidiasis secara signifikan diasosiasikan dengan jenis kelamin. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rara *et al* (2013) yang menyatakan bahwa kandidiasis, khususnya kandidiasis kutis kutis ditemukan banyak terdapat pada

perempuan, diduga karena perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga seperti kontak dengan air, kehamilan, dan memakai pakaian ketat sehingga menyebabkan keringat dan lembab. Selain itu, perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan kenyamanan sehingga memilih untuk memeriksakan diri ke rumah sakit. Tingginya kejadian kandidiasis khususnya kandidiasis vulvovaginal pada perempuan, pada perempuan kemungkinan juga dipengaruhi oleh keberadaan hormon estrogen pada perempuan. Seperti hasil penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Fidel *et al* (2000) menyatakan bahwa estrogen adalah hormon reproduksi dominan yang mendukung dan menopang terjadinya infeksi *Candida albicans* pada vagina dan mengurangi aktivitas penghambatan sel epitel terhadap kandida sehingga memudahkan terjadinya infeksi oleh jamur genus kandida.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pekerjaan terbanyak adalah pada pasien bawah umur sebanyak 38 kasus (42,7%). Dan didominasi oleh kasus kandidiasis kutis sebesar 36 kasus (40,4%). Diikuti pasien yang berprofesi sebagai swasa/wiraswasta sebanyak 19 kasus (21,3%). Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa data tersebut tidak layak diuji menggunakan uji *chi-square*, sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*, dan menunjukkan nilai  $p = 0,003$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi yang bermakna antara jenis kandidiasis berdasarkan pekerjaan pasien. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan antara jenis kandidiasis dengan pekerjaan pasien. Tingginya kejadian kandidiasis pada pasien bawah umur

berkaitan dengan jumlah pasien kandidiasis pada penelitian ini yang didominasi oleh kelompok umur 0-5 tahun. Dimana pada kelompok umur ini sangat rentan untuk mengalami infeksi pada kulit disebabkan karena status imunologisnya yang belum sempurna seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya (Suyoso, *et al.*, 2005). Sedangkan, tingginya angka kejadian kandidiasis pada pasien yang berprofesi sebagai pekerja swasta/wiraswasta dikaitkan dengan faktor kelelahan yang dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga munculah gejala kandidiasis (Depkes RI, 2005).

Kejadian kandidiasis berdasarkan faktor predisposisi pasien didapatkan bahwa terdapat 76 kasus (85,4%) pada pasien tidak diketahui faktor predisposisinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data pada rekam medis pasien karena sebagian besar faktor predisposisi tidak tertulis pada rekam medis saat anamnesis.

### **C. Kesulitan Penelitian**

Kesulitan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan data yang tercantum dalam rekam medis pasien. Terutama yang berkaitan dengan data riwayat penyakit pasien sebelumnya atau tentang faktor predisposisi yang memicu terjadinya kandidiasis.